

**KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PENGRAJIN ATAP NIPAH DI DESA GASING KECAMATAN TALANG KELAPA****INCOME CONTRIBUTION OF HOUSEWIVES AS A NIPAH ROOF CRAFT IN GASING VILLAGE, TALANG KELAPA DISTRICT****R.A. Umikalsum<sup>1\*)</sup>, M. Ardi Kurniawan<sup>2)</sup>, Ririn Puspita Sari<sup>1)</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas IBA, Palembang Sumatera Selatan, Indonesia<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja, Baturaja Sumatera Selatan, Indonesia\*e-mail korespondensi: [umikalsum\\_fd@yahoo.co.id](mailto:umikalsum_fd@yahoo.co.id)**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out how much income women nipah roofing craftsmen earned, to find out the contribution of women nipah roofing craftsmen to family income, to find out what motivations influenced women nipah roof craftsmen and to find out how much household expenses were women nipah roofing craftsmen. in Gasing Village. Determination of the location is done by purposive sampling (deliberately), the research method used is the survey method. The sampling method used a simple random sampling method, in which 30 craftsmen were selected as samples. The data of this study consisted of primary data and secondary data. The average income generated by nipah roofing craftsmen in one month with a working time of 26 days is around Rp. 465,287.00 while the average husband's income is Rp2,122,000.00 per month. The contribution made by female nipah roofing craftsmen is 17.99%, this is relatively low because it is 35% of the total family income. The motivations of respondents for nipah roofing craftsmen in Gasing Village include: increasing income, spending free time, socializing. The household expenditure of nipah roof craftsmen on food needs is (56.29%), the need for clothing is (14.93%), the need for boards is (0.12%), the need for education is (21.22%), the need for health is (7.28%) and other needs (0.16%).*

**Keywords:** income, contribution, motivation, expenditure**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan wanita pengrajin atap nipah, untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan wanita pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga, untuk mengetahui motivasi apa yang mempengaruhi wanita pengrajin atap nipah dan untuk mengetahui berapa besar pengeluaran rumah tangga wanita pengrajin atap nipah di Desa Gasing. Penentuan lokasi dilakukan secara Purposive Sampling (secara sengaja), Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), dimana sampel yang dipilih sebanyak 30 pengrajin. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh pengrajin atap nipah dalam satu bulan dengan waktu kerja 26 hari adalah sekitar Rp465.287,00 sedangkan rata-rata pendapatan suami sebesar Rp2.122.000,00 per bulan. Kontribusi yang dihasilkan dari wanita pengrajin atap nipah adalah sebesar 17.99%, hal ini tergolong rendah karena  $\leq 35\%$  dari total pendapatan keluarga. Motivasi responden pengrajin atap nipah di Desa Gasing diantaranya menambah penghasilan, mengisi waktu luang, bersosialisasi. Pengeluaran rumah tangga pengrajin atap nipah pada kebutuhan pangan adalah sebesar (56.29%), kebutuhan pada sandang sebesar (14.93%), kebutuhan pada papan sebesar (0.12%), kebutuhan pada pendidikan sebesar (21.22%), kebutuhan pada kesehatan sebesar (7.28%) dan kebutuhan lainnya sebesar (0.16%).

**Kata Kunci:** pendapatan, kontribusi, motivasi, pengeluaran**PENDAHULUAN**

Peran Wanita memiliki pengertian sesuatu perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh perempuan dewasa yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Wanita pencari nafkah ialah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa

pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan (Soerjono, 2013).

Peranan istri khususnya dalam keinginan mencari nafkah bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan keluarga, oleh karena itu perlu dukungan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perluasan kesempatan berkarya bagi seotang istri khususnya di pedesaan. Guna meningkatkan penghasilan, peran serta istri dalam rumah tangga sangat diharapkan. Tenaga kerja istri memegang peranan yang penting, karena dalam usaha dapat menyumbangkan pendapatan yang cukup besar (Pudjiwati, 2012).

Umumnya alasan perempuan untuk bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat, pendapatan keluarga cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga berpartisipasi di sektor publik dan umumnya cenderung memilih bekerja di sektor informal. Selain itu Bambang dan Mukhlis (2006) mengatakan alasan lain yang dapat menyebabkan perempuan memilih bekerja di sektor informal adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Peran aktif perempuan di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga dalam perolehan pendapatan rumah tangga melalui keinginan usahatani maupun kegiatan lain (Jiggins, 1990).

Kondisi seperti ini juga terjadi pada perempuan di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa. Rendahnya pendapatan suami bahkan sampai tidak bekerja, jumlah tanggungan keluarga yang tinggi, harga barang kebutuhan pokok yang semakin meningkat, mengisi waktu luang dan ingin mencari uang sendiri, serta tingginya biaya-biaya lain yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan secara tiba-tiba menjadikan alasan mengapa perempuan ikut bekerja mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarganya Adapun salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh perempuan di daerah tersebut adalah dengan membuat atap dari daun nipah.

Desa Gasing Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu sentra tempat tumbuhnya tanaman nipah yang merupakan tanaman mangrove, sehingga banyak para penduduk memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk dikelola dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari tanaman nipah ini. Daun nipah banyak diusahakan sebagai bahan pembuat atap dimana tenaga kerja disini ialah para istri yang bekerja guna menambah penghasilan keluarga serta mencukupi kebutuhan rumah tangga. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pendapatan wanita pengrajin atap nipah di Desa Gasing, untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan wanita pengrajin atap nipah di Desa Gasing terhadap pendapatan keluarga, untuk mengetahui motivasi apa yang mempengaruhi wanita pengrajin atap nipah di Desa Gasing, dan untuk mengetahui seberapa besar

pengeluaran rumah tangga wanita pengrajin atap nipah dalam satu bulan.

## KERANGKA TEORI

### Konsep Peran Wanita Pencari Nafkah

Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan juga salah satu peran itu telah menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dahulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) didalam sebuah keluarga.

Wanita pencari nafkah adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan. Menurut Omas Ihromi (1990), wanita pekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan uang. Bekerja paruh waktu atau penuh, berarti wanita sudah ikut berperan sebagai pencari nafkah keluarga (produksi), seperti wanita yang bekerja di perdagangan, buruh, pertanian, pabrik dan lain-lain.

### Konsep Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan, 2006). Pada dasarnya seorang bekerja karena keinginan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam di dalam bekerja. Motivasi untuk bekerja setiap individu berbeda-beda satu dengan yang lainnya, secara psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan adalah untuk memperoleh uang.

### Konsep Pendapatan Keluarga

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Pendapatan keluarga yaitu jumlah pemasukan (income) bagi keluarga yang bersangkutan. Pendapatan tersebut baik yang berasal dari usaha kepala keluarga (suami) maupun hasil usaha bersama antara suami dan istri atau usaha dari salah seorangnya. Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami dan pendapatan istri. Pendapatan istri disini adalah berupa upah yang diterima dari banyaknya atap nipah yang dihasilkan.

Pendapatan keluarga dirumuskan sebagai berikut:  
 $Pdk = Pdwanita + Pdsuami$

### Konsep Kontribusi Pendapatan

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi pendapatan istri pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah sumbangan pendapatan yang diberikan oleh istri pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga yang dihitung dalam satuan persen.

### Konsep Pengeluaran Rumah Tangga

Apabila seseorang menerima pendapatannya dari hasilnya bekerja, maka mereka akan segera merencanakan untuk membelanjakan pendapatannya itu, setelah dikurangi dengan segala kewajibannya. Jadi pendapatan itu mestilah dikeluarkan atau dibelanjakan. Pola konsumsi masyarakat Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dibagi menjadi konsumsi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan lain nya. Konsumsi pangan meliputi makanan pokok, lauk pauk, gula, kopi, sandang terdiri dari pakaian dan sepatu, papan terdiri dari tempat tinggal atau rumah, pendidikan meliputi hal hal yang berkaitan dengan pendidikan seperti biaya SPP sekolah, buku dan lain-lain, kesehatan meliputi obat dan memeriksa kesehatan dan biaya lainnya seperti kebutuhan sosial misalnya untuk sumbangan, kondangan, kendaraan, tabungan dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Terpilih lokasi pada Desa Gasing Kabupaten Banyuasin Kecamatan Talang Kelapa dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*)

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut (Nasir, 2005) metode survey merupakan penyelidikan yang ada untuk memperoleh faktor-faktor dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik melalui institusi sosial, ekonomi atau politik suatu kelompok atau suatu daerah.

Jumlah populasi pengrajin atap nipah di Desa Gasing sebanyak 199 orang. Metode penarikan

contoh yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), dimana sampel yang dipilih sebanyak 30 pengrajin dari populasi yang ada. Dalam suatu penelitian penentuan populasi merupakan hal utama yang harus dilakukan dalam penelitian sosial ekonomi 30 sampel adalah jumlah paling kecil untuk melakukan suatu penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner dan mewawancarai langsung para pengrajin atap nipah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian baik itu dari buku- buku maupun dari instansi yang terkait.

### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama tentang pendapatan wanita pada usaha pembuatan atap nipah adalah dengan cara wawancara langsung kepada responden tentang berapa besar upah yang diterima dalam pembuatan atap nipah. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu berapa besar kontribusi ialah Kontribusi pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi wanita} = \frac{\text{Pendapatan tenaga kerja wanita}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{Pendapatan keluarga} = \text{pendapatan suami} + \text{pendapatan istri}$$

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi pendapatan istri terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan:

1. Jika kontribusi pendapatan < 35% dari total pendapatan keluarga maka dapat dikategorikan kontribusi rendah.
2. Jika kontribusi pendapatan > 35% - 70% dari total pendapatan keluarga maka dapat dikategorikan kontribusi sedang.
3. Jika kontribusi pendapatan > 70% dari total pendapatan keluarga maka dapat dikategorikan kontribusi tinggi, (Fachrudin, 2011).

Untuk menjawab tujuan yang ke tiga dan ke empat tentang motivasi dan pengeluaran rumah tangga wanita pengrajin atap nipah dilakukan metode pengolahan data yang dijelaskan dengan cara deskripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kedaaan umum Desa Gasing

Desa Gasing adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Banyuasin Kecamatan Talang Kelapa, Jarak Desa Gasing ke Ibukota Kecamatan Talang Kelapa berjarak  $\pm$  15 km, ke Ibu

kota Kabupaten Banyuasin berjarak  $\pm$  54 km, dan ke Ibu kota Provinsi Palembang berjarak  $\pm$  25 km. Pola pemukiman penduduk di Desa Gasing ini adalah pemukiman yang mengikuti alur sungai dengan rumah - rumah panggung yang tradisional. Letak geografisnya Desa Gasing sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Lago, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Palembang, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kenten Laut, dan sebelah barat berbatasan dengan Sukajadi. Jumlah luas  $\pm$  27 km, Berada pada dataran rendah dan 80% rawa-rawa pasang surut serta dilintasi Sungai Gasing dan dua anak sungai lainnya. Desa Gasing merupakan daerah yang memiliki berbagai macam usaha. Salah satu usaha yang banyak diterapkan di Desa Gasing ini adalah usaha pembuatan atap daun nipah.

### **Karakteristik Responden**

#### **Umur Responden**

Responden dalam penelitian ini termasuk dalam usia kerja/usia produktif karena umur responden berkisar antara 25 – 65 tahun. Responden pengrajin atap nipah di Desa Gasing paling banyak berusia 34-42 tahun yaitu sebanyak 10 orang (33%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pengrajin atap nipah di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin termasuk usia produktif. Responden yang berumur 25-33 tahun sebanyak 8 orang (27%), Responden yang berumur 43-51 tahun sebanyak 4 orang (13%) dan responden yang berumur 52-60 tahun sebanyak 8 orang (27%)

#### **Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan responden atap nipah di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin paling banyak adalah SD yaitu sejumlah 20 orang (66,6%), artinya tingkat pendidikan responden masih rendah hal ini menyebabkan para responden kurang terampil, serta kurangnya pengetahuan akan hal-hal yang baru. Responden yang tidak tamat sekolah sebanyak 5 orang (16,7%), responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (16,7%)

#### **Pengalaman Responden**

Lama pengalaman bekerja sebagai pengrajin atap nipah di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah paling banyak pada pengalaman 3-5 tahun yaitu sejumlah 20 orang (66%), hal ini dipengaruhi oleh umur responden pengrajin atap nipah dengan usia muda masih memiliki tenaga yang cukup untuk bekerja sedangkan pengrajin dengan usia tua sudah tidak terlalu banyak karena keterbatasan dengan usia dan tenaga yang dimiliki. Responden dengan pengalaman selama 6-8 tahun sebanyak 6 orang (20%), Responden dengan pengalaman selama 9-11 tahun sebanyak 2 orang (7%), Responden dengan pengalaman selama 12-14 tahun sebanyak

2 orang (7%),

### **Jumlah Anggota Keluarga Responden**

Responden yang memiliki anggota keluarga 3 orang sebanyak 3 orang (10%), yang memiliki anggota keluarga 4 orang sebanyak 5 orang (16.66%), yang memiliki anggota keluarga 5 orang sebanyak 8 orang (20.66%), yang memiliki anggota keluarga 6 orang sebanyak 6 orang (20%), yang memiliki anggota keluarga 7 orang sebanyak 5 orang (16.66%), yang memiliki anggota keluarga 6 orang sebanyak 3 orang (10%).

### **Pendapatan Wanita Pengrajin Atap Nipah**

Pendapatan pengrajin atap nipah di Desa Gasing adalah berupa upah. Upah ialah hasil yang diperoleh dari banyaknya atap nipah yang dihasilkan selama satu bulan, dalam sehari pengrajin atap nipah ini memiliki rata – rata waktu kerja dari pukul 09.00-16.00 WIB, akan tetapi waktu kerja ini tidak menentu tergantung dari kesiapan pengrajin ditambah lagi waktu istirahat, sholat dan makan siang bagi para pengrajin. Semakin banyak atap nipah yang dihasilkan maka semakin banyak upah yang didapat oleh para pengrajin. Jumlah rata-rata keping yang dihasilkan pengrajin atap nipah ini adalah sekitar 82.33 per hari, upah per keping atap nipah ini adalah Rp250,00. Para pengrajin atap nipah ini biasanya bekerja hanya 26 hari setiap satu bulan nya kecuali pada hari libur.

Banyaknya jumlah atap nipah yang dibuat oleh pengrajin dalam satu bulan kemudian dikalikan dengan jumlah upah per keping dan hasilnya itulah yang merupakan pendapatan pengrajin atap nipah. Rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh pengrajin atap nipah dalam satu bulan dengan waktu kerja 26 hari adalah sekitar Rp465.287,00 sedangkan rata-rata pendapatan suami sebesar Rp2.122.000,00/ bulan.

### **Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Wanita Pengrajin Atap Nipah**

Pendapatan keluarga pengrajin atap nipah di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin berasal dari pendapatan suami pengrajin dan pendapatan pengrajin atap nipah. Berikut ini tabel kontribusi pendapatan keluarga pengrajin atap nipah di Desa Gasing. Pekerjaan para suami antara lain bekerja sebagai buruh, petani, dan bekerja di PT atau Pabrik. Rata-rata pendapatan suami adalah sebesar Rp2.122.000,00 dan rata-rata pendapatan yang diperoleh istri sebagai pengrajin atap nipah ini adalah sebesar Rp465.287,00 sehingga rata-rata pendapatan total yang dihasilkan adalah sebesar Rp2.587.287,00 per bulan, maka kontribusi yang dihasilkan dari pengrajin atap nipah adalah sebesar 17.99%. dari hasil kontribusi yang dihasilkan jika kontribusi  $\leq$  35% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi yang dihasilkan oleh pengrajin atap nipah tergolong kecil yaitu hanya 17.99% (Fachrudin, 2011).

### Motivasi Wanita Pengrajin Atap Nipah

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dari 30 sampel responden bahwa motivasi responden pengrajin atap nipah di Desa Gasing diantaranya:

#### 1. Menambah penghasilan

Motivasi responden pengrajin atap nipah yang pertama ialah sebagai penambah penghasilan yang dilakukan oleh para istri untuk membantu meningkatkan pendapatan suami agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga karena pendapatan suami yang kurang mencukupi sehingga para pengrajin atap nipah ini harus berupaya bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga agar segala kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi dengan sebagaimana mestinya

#### 2. Mengisi waktu luang

Motivasi responden pengrajin atap nipah yang kedua ialah sebagai pengisi waktu luang setelah mereka menyelesaikan pekerjaan rumah. dengan bekerja para pengrajin dapat mengurangi kejenuhan dengan bekerja secara bersama sama, dengan bekerja para pengrajin atap nipah ini dapat memenuhi sendiri keinginan-keinginan yang ingin di beli tanpa menggunakan uang dari pendapatan suami.

#### 3. Bersosialisasi

Motivasi responden pengrajin atap nipah yang ketiga adalah bekerja untuk bersosialisasi dengan bekerja sebagai pengrajin atap nipah para pengrajin bisa bekerja secara bersama-sama dalam satu tempat dan juga bisa bersosialisasi dan berbagi pengalaman dengan begitu antar para pengrajin tersebut dapat terciptanya hubungan yang lebih akrab dan para pengrajin akan lebih semangat bila bekerja secara Bersama-sama. Adapun manfaat dari bersosialisasi bagi pengrajin atap nipah ini adalah diantaranya: Bisa berbagi ilmu, Tempat bercerita, Membuat suatu perubahan, Memenuhi kebutuhan hidup.

### Pengeluaran Rumah Tangga Wanita Pengrajin atap nipah

Pengeluaran kebutuhan konsumsi responden pengrajin atap nipah di Desa Gasing meliputi beberapa kebutuhan diantaranya adalah kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Pengeluaran responden paling banyak adalah pada kebutuhan pangan yaitu sebesar 56.29%, hal ini dikarenakan bahwa masyarakat lebih mengutamakan pada kebutuhan pangan. Jumlah anggota keluarga dan besar kecilnya pendapatan akan sangat mempengaruhi Sedangkan pengeluaran tingkat konsumsi pada kebutuhan sandang sebesar (14.93%), kebutuhan pada papan sebesar (0.12%), kebutuhan pada pendidikan sebesar (21.22%), kebutuhan pada kesehatan sebesar (7.28%) dan kebutuhan lainnya sebesar (0.16%).

### KESIMPULAN

1. Pendapatan pengrajin atap nipah di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin per bulan rata-rata sebesar Rp465.287,00 dengan produksi rata rata sebanyak 2 140.58 keping perbulan.
2. Kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah sebesar 17.99%. Artinya kontribusi yang dihasilkan oleh pengrajin terhadap pendapatan keluarga masih kecil karena  $\leq 35\%$ .
3. Motivasi utama pengrajin atap nipah di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin adalah untuk menambah pendapatan, untuk mengisi waktu luang dan untuk bersosialisasi.
4. Kebutuhan konsumsi responden terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Rata-rata kebutuhan konsumsi rumah tangga pengrajin atap nipah pada kebutuhan pangan adalah sebesar (56.29%), kebutuhan pada sandang sebesar (14.93%), kebutuhan pada papan sebesar (0.12%), kebutuhan pada pendidikan sebesar (21.22%), kebutuhan pada kesehatan sebesar (7.28%) dan kebutuhan lainnya sebesar (0.16%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, P dan Mukhlis. 2006. Studi Kasus Wanita Penambang Pasir Di Desa Lumbung Rejo, Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol 11 no 1.
- Fachrudin, Khaira Amalia, 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Jiggins, J. 1990. *Gender Issues and Agriculture Technology Development*. M.A. Altieri and S.B. Hecht (eds) *Agroecology and Small Farm Development*. CRS Press Boca Raton, Florida.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Omas Ihromi. 1990. *Wanita Bekerja dan Masalah-masalahnya*, dalam Toety Hearty Nurhadi dan Aida Fitalaya S. Hubeis (editor), *Dinamika Wanita Indonesia seri 01: Multidimensional*, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, Jakarta.
- Pudjiwati, Sayogyo. 2012. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (2004).

Edisi Tujuh Belas. Ilmu Makro-ekonomi. Edisi  
Tujuh Belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.  
Soerjono Soekanto, 2013. Sosiologi Suatu  
Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.